

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan bantuan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia saling berkomunikasi, berbagi pemikiran, serta saling membantu guna menciptakan keseimbangan sosial. Bentuk interaksi ini dapat terjadi di mana saja, baik di rumah, tempat kerja, maupun di ruang-ruang publik. Dalam setiap interaksi tersebut, penting bagi manusia untuk memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap sesama.¹ Rasa peduli tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang nyaman, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain.

Kepedulian adalah sikap memperlakukan orang lain dengan kebaikan, kemurahan hati, dan empati terhadap perasaan orang lain, yang tampak dalam tindakan saling menolong, terutama kepada mereka yang membutuhkan, serta menghindari perilaku yang menyakiti atau bersikap kasar, termasuk juga perhatian terhadap kondisi sosial di sekelilingnya.² Berbagai faktor dapat memengaruhi tumbuhnya rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang, salah satunya adalah lingkungan tempat individu berada. Kondisi lingkungan

¹ Zulbiyadi Fadlan, Suci Maharani, dan Muhammad Afdoli Ramadoni, “Komunikasi Persuasif Komunitas Save Street Child Palembang dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Terhadap Anak Jalanan,” *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2022), 122.

² Lizamah Ulfa, “Kepedulian Sosial (Surah al-Ma’un Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir al-Azhar),” *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 2 (2022), 118.

terdekat memiliki pengaruh terhadap tingkat kepedulian sosial seseorang. Memiliki kepedulian terhadap orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu, mengingat manusia tidak dapat menjalani hidup secara mandiri tanpa bantuan dan interaksi dengan orang lain. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan dan penanaman sikap kepedulian sosial dalam diri seseorang.³

Ketika seseorang telah memiliki kesadaran sosial dalam dirinya, ia akan menjadi lebih peka terhadap kondisi sekitar dan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain.⁴ Kesadaran ini selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, di mana Allah menganjurkan umat-Nya untuk menumbuhkan kepedulian dengan memperhatikan anak yatim, fakir miskin serta kaum dhuafa dan berinfak di jalan kebaikan, sebagaimana Rasulullah telah memberikan teladan dalam membangun solidaritas, kebersamaan, dan jiwa sosial di tengah masyarakat.⁵ Perbuatan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi mereka yang menerima, tetapi juga menjadi sarana untuk membersihkan hati dari sikap negatif. Kesadaran akan pentingnya rasa peduli inilah yang mendorong beberapa dai untuk menjadikannya sebagai bagian dari dakwah mereka, mengajak mad'u untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga harus mampu membentuk kesadaran sosial di lingkungan

³ Nurinah Muslimah, "Implikasi Pendidikan dari QS. al-Ma'un ayat 1-3 Tentang Bentuk-bentuk Kepedulian Seorang Muslim Terhadap Anak Yatim dan Fakir Miskin," (Skripsi, Universitas Islam Bandung: 2001), 18.

⁴ Nur Ikhwani, "Kepedulian sosial Anak di Lingkungan Masyarakat Margosari Studi Deskriptif Anak-Anak Sanggar Belajar Margosari Sidorejo Salatiga," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga: 2017), 20.

⁵ M. Khoirun Nufus, Lailatul Istnaini Musthofiyah, Aris Saputra Ramadhan, Wildan Syifaunnajah, dan Ana Rahmawati "Membangun Masyarakat Sejahtera: Implementasi Anjuran Peduli Sosial Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025), 8.

masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan perencanaan dakwah yang matang melalui strategi yang tepat. Apabila strategi dakwah ini dikelola dengan tepat, maka dakwah yang dilakukan akan memberikan dampak positif dan lebih mudah diterima.

Dakwah yang dilakukan dengan menunjukkan empati atau peduli dinilai lebih mudah diterima, baik oleh orang yang menyampaikan maupun oleh orang yang menerima pesan dakwah.⁶ Melihat kondisi di masyarakat, masih banyak individu yang menghabiskan waktu di jalan, warung, terminal atau stasiun mereka yang sering dianggap tidak memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermanfaat. Termasuk individu yang sering dipandang sebelah mata dilingkungannya, seperti penjudi, pemabuk, preman, bajingan, pelaku adu ayam, dan sebagainya. Tanpa adanya empati dan usaha untuk merangkul mereka, secara tidak langsung mendorong mereka untuk tetap berada dalam perilaku negatif tersebut. Maka dari itu, Gus Gendeng berupaya mewujudkan agar orang-orang yang selama ini dipandang rendah oleh masyarakat dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.⁷

Gus Gendeng adalah seorang dai asal Kediri yang dikenal melalui dakwah sosialnya, memiliki ciri khas dalam gaya dakwahnya, yakni tidak membeda-bedakan latar belakang orang lain, serta sikap rendah hati yang tidak memposisikan dirinya sebagai tokoh yang harus dihormati. Dalam menyampaikan ajaran Islam, Gus Gendeng menekankan nilai-nilai

⁶ Yasir, Achmad, et al, "Metode Bil Hikmah Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Santri (Darul Muqqorobin Kendal)," *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 15, no. 02 (2024).

⁷ Gus Gendeng, diwawancara oleh Penulis, Kediri, 18 Januari 2025

kemanusiaan, yaitu bagaimana setiap manusia seharusnya saling menghargai dan memperlakukan sesama dengan penuh rasa kemanusiaan, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Melalui dakwahnya, Gus Gendeng berupaya menghilangkan perlakuan diskriminasi terhadap individu yang dianggap memiliki perilaku negatif. Upaya tersebut dilakukan dengan mendirikan Yayasan Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP), sebagai wadah yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan, yang mana yayasan ini untuk merangkul dan membina individu yang dipandang rendah oleh lingkungan sekitar agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan positif, sekaligus mendorong perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Melalui Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP), Gus Gendeng mengajak mereka untuk terlibat dalam berbagai program kegiatan antara lain bedah rumah, pendirian panti jiwa, santunan anak yatim, sunatan massal, penyedia jasa ambulans gratis, ngopi gratis, program nyampah, serta penyedia dapur umum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Gus Gendeng, khususnya dalam meningkatkan kepedulian sosial Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP). Untuk itu penelitian ini dituangkan dalam skripsi berjudul "Strategi Dakwah Gus Gendeng dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Jamaah Kawulo Pinggiran Kabupaten Kediri."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang telah diuraikan, maka muncul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang digunakan Gus Gendeng dalam meningkatkan kepedulian sosial Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP) Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Gus Gendeng dalam meningkatkan kepedulian sosial Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP) Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Gus Gendeng dalam meningkatkan kepedulian sosial Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP) Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah Gus Gendeng dalam meningkatkan kepedulian sosial Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP) Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan pada fokus dan pertanyaan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam bidang ilmu dakwah khususnya dalam kajian strategi dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menggali ide-ide baru. Pada penelitian ini dapat memperluas wawasan mahasiswa mengenai strategi dakwah Gus Gendeng dalam meningkatkan kepedulian sosial Jamaah Kawulo Pinggiran Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber pembelajaran, serta dapat memberikan inspirasi dan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun sikap peduli dilingkungannya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada strategi dakwah yang diterapkan oleh Gus Gendeng dalam upaya meningkatkan kepedulian sosial di kalangan Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP) di Kabupaten Kediri. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi dakwah yang diimplementasikan oleh Gus Gendeng serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi

efektivitas strategi dakwah tersebut. Adapun objek penelitian ini adalah anggota Jamaah Kawulo Pinggiran (JKP).

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas serta terarah dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan. Bagian ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai arah dan fokus penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam menganalisis objek penelitian. Teori-teori tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu, meliputi pembahasan mengenai strategi, dakwah, strategi dakwah, serta kepedulian sosial.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berupa deskripsi data dan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menganalisis temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang ditujukan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.